

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting bagi pembangunan suatu negara. Di Indonesia, sektor pertanian menempati posisi strategis karena berhubungan langsung dengan penyediaan bahan pangan, yang menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat (Kusumaningrum, 2019). Sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui berbagai subsektor seperti tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Di antara subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan memainkan peranan krusial karena secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia (Hasibuan et al., 2022).

Salah satu tanaman pangan utama di Indonesia adalah padi, yang menjadi sumber pangan pokok bagi mayoritas penduduk (Sahri et al., 2022). Beras, hasil olahan padi, dikonsumsi oleh sekitar 98% masyarakat Indonesia sebagai makanan utama. Ketergantungan tinggi terhadap beras ini menjadikan subsektor padi sawah sangat strategis, baik untuk menjamin ketahanan pangan nasional maupun untuk mendukung kesejahteraan petani kecil yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada tanaman ini. Namun, subsektor ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga, produktivitas yang rendah, risiko gagal panen, hingga ketimpangan pendapatan petani (Arhim et al., 2024).

Kecamatan Aesesa, salah satu wilayah di Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya budidaya padi. Dengan luas lahan sawah mencapai 4.405 hektar, Kecamatan Aesesa mencatatkan produktivitas padi sebesar 61,03 kuintal per hektar pada tahun 2022. Aesesa adalah kecamatan dengan kontribusi produksi padi terbesar di kabupaten ini, mencapai 37.510 ton. Mayoritas masyarakat di Aesesa bermata pencaharian sebagai petani, menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi lokal. Data mengenai luas lahan dan jumlah produksi padi di kecamatan Aesesa dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Luas lahan produk dan produktivitas padi menurut kecamatan
di kabupaten Nagekeo
(Sumber Data: BPS Kabupaten Nagekeo, 2023)

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Mauponggo	355	1.253	35,3
Keo Tengah	14	57	40,71
Nangaroro	123	369	30
Boawae	1.559	8.956	57,45
Aesesa Selatan	2	6	30
Aesesa	6146	37.510	61,03
Wolowae	243	1.439	59,22
Nagekeo	8.442	49.590	58,74

Namun, keberlanjutan produktivitas padi sawah di Kecamatan Aesesa menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah ketersediaan pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi memainkan peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan, termasuk padi. Kebijakan subsidi pupuk bertujuan untuk mendukung petani melalui penyediaan pupuk dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (A. O. Hidayat et al.,

2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022, subsidi pupuk hanya diberikan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani dan terdaftar dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) (Priandanata et al., 2022). Jenis pupuk yang disubsidi meliputi pupuk Urea dan NPK.

Pada tahun 2024, alokasi pupuk bersubsidi untuk Kecamatan Aesesa meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dengan alokasi 1.000 ton pupuk Urea dan 2.000 ton pupuk NPK. Meski demikian, kelangkaan pupuk bersubsidi masih menjadi masalah utama, terutama di awal musim tanam. Kelangkaan ini disebabkan oleh distribusi yang kurang optimal serta tingginya tingkat permintaan. Akibatnya, banyak petani menghadapi kesulitan mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau, sehingga berpengaruh pada rendahnya produktivitas dan pendapatan usaha tani mereka (Siahaan et al., 2024).

Kelangkaan pupuk bersubsidi memiliki dampak langsung terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Aesesa. Pendapatan petani ditentukan oleh produktivitas dan efisiensi dalam usaha tani. Berdasarkan penelitian Khairiyakh et al., (2020) tingginya produktivitas padi mencerminkan kinerja usaha tani yang baik. Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan produktivitas ini melalui penyediaan sarana produksi seperti pupuk bersubsidi. Namun, distribusi yang tidak merata dan persyaratan yang ketat sering kali mengakibatkan ketimpangan akses, yang pada gilirannya memengaruhi kesejahteraan petani. Latif et al., (2022) menyebutkan bahwa

peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha tani padi tidak terjadi secara merata di semua wilayah atau kelompok petani.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kecamatan Aesesa, di mana ketimpangan pendapatan antarpetani masih menjadi isu utama. Petani yang memiliki akses lebih baik terhadap pupuk bersubsidi cenderung mendapatkan hasil panen lebih tinggi dan pendapatan yang lebih baik. Sebaliknya, petani yang kesulitan mengakses pupuk bersubsidi harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk membeli pupuk nonsubsidi atau mengalami penurunan hasil panen akibat penggunaan pupuk yang tidak optimal (Prabowo et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kebijakan pupuk bersubsidi terhadap kesejahteraan petani serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mengatasi masalah kelangkaan pupuk dan meningkatkan pendapatan petani di wilayah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian adalah inti dari proses ilmiah, yang berfungsi sebagai pijakan utama dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan metode penelitian yang akan digunakan. Pada konteks penelitian ini, fokus utama diarahkan pada “dampak kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi Sawah”. Maka pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran kelangkaan pupuk dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aesesa?
2. Bagaimana dampak sebelum kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi Sawah di Kecamatan Aesesa?"
3. Bagaimana dampak saat kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi Sawah di Kecamatan Aesesa?"
4. Bagaimana dampak setelah kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi Sawah di Kecamatan Aesesa?"

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tujuan menjadi fondasi utama yang mengarahkan proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Tujuan penelitian tidak hanya menentukan kerangka kerja penelitian tetapi juga menjabarkan kontribusi spesifik yang ingin dicapai terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah;

1. Mengetahui gambaran kelangkaan pupuk dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aesesa.
2. Mengetahui dampak sebelum kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi Sawah di Kecamatan Aesesa.
3. Mengetahui dampak saat kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi Sawah di Kecamatan Aesesa.
4. Mengetahui Setelah dampak kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi Sawah di Kecamatan Aesesa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki nilai strategis dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh petani padi di Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, khususnya terkait dengan kelangkaan pupuk bersubsidi yang berdampak langsung pada pendapatan mereka.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Ekonomi Pertanian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam memahami hubungan antara ketersediaan input pertanian (pupuk bersubsidi) dengan pendapatan petani.

2. Referensi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa yang ingin mendalami dampak kelangkaan sumber daya terhadap sektor pertanian.

3. Pemahaman Dinamika Sosial-Ekonomi Petani

Penelitian ini membantu memperluas wawasan tentang bagaimana faktor eksternal, seperti kebijakan subsidi dan distribusi pupuk, memengaruhi kesejahteraan petani.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Rekomendasi bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang dampak kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap ekonomi petani. Panduan bagi Petani di Kecamatan Aesesa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada petani terkait strategi adaptasi dalam menghadapi kelangkaan pupuk, seperti diversifikasi pendapatan atau penggunaan pupuk alternatif.

2. Optimalisasi Distribusi Pupuk

Penelitian ini dapat membantu distributor pupuk dan pihak terkait untuk mengevaluasi sistem distribusi agar lebih efisien dan tepat sasaran.

3. Masukan untuk Pengelolaan Subsidi Pupuk

Penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi lembaga pertanian dan instansi terkait untuk meningkatkan transparansi dan akurasi data dalam pengelolaan subsidi pupuk